

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TABUH TELU SEKAR GADUNG  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRAKTIKUM  
PADA KELAS X DI SMK NEGERI 5 DENPASAR**

**I Wayan Yogi Eko Martika, I Gede Mawan, Ni Wayan Mudiasih**  
*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indensia Denpasar  
Email. Wayan\_yogi@yahoo.com*

**Abstrak**

Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Materi pembelajaran, mata pelajaran Seni dan Budaya perlu dipahami guru, seperti bagaimana arah yang tepat untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain.

Adapun tiga rumusan masalah yang ingin dipecahkan yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan metode praktikum pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, (2) bagaimana hasil nilai pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan metode praktikum pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, dan (3) apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan metode praktikum. Adapun 3 metode yang dipergunakan peneliti dalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yaitu metode pratikum, metode ceramah, dan metode demonstrasi.

Hasil penelitian dari penelitian ini yang di lakukan peneliti pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar menunjukkan bahwa ada tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah (1) penyampaian materi Tabuh Telu Sekar Gadung, (2) Materi Tabuh Telu dengan menggunakan metode-metode yang disiapkan, (3) membaca notasi karawitan, (4) hasil proses pembelajaran ini menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memainkan gending-gending lelamatan. Hal lain juga dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang meningkat dari tahun sebelumnya.

*Kata Kunci: Penerapan pembelajaran, Tabuh Telu Sekar Gadung, Metode Praktikum*

**Abstract**

Study discussed is the thing as interaction procces of the student with teacher and as solve learning in organization. The lesson of Art and Culture should known by the teacher, how to teach and manage them. Art is something which created by human that included element of beauty.

There are three formulation problem to be solve such as (1) The process of learn Tabuh Telu Sekar Gadung with practicing method to the students at the tenth grade of SMK Negeri 5 Denpasar, (2) The result of lernaning Tabuh Telu Sekar Gadung with practicing method to the students of the tenth grade of SMK Negeri 5 Denpasar, (3) What the good bod impact in the learning process of Tabuh Telu Sekar Gadung. There are 3 methods that used in learning process, such aspractice method.

This research result has title application learning of Tabuh Telu Sekar Gadung that I done with thetenth grade of SMK Negeri 5 Denpasar. Describe that there are the steps thatused in learning processed (1) Explanation lesson of Tabuh Telu Sekar Gadung, (2) Material of Tabuh Telu with the methods prepared, (3) Reading karawitan notation, (4) The result of learning processed Tabuh Telu Sekar Gadung showing result can inerease students potentials evident from the practice evaluation.

*Keywords:Application of learning, Tabuh Telu Sekar Gadung, pratice methods*

## PENDAHULUAN

Menurut Winkel dalam Sutikno, pembelajaran diartikan sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik (2013:29). Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentuk sikap dan kepercayaan kepada peserta didik (Gagne, 1979:7).

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar (Irham: 29). Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pembelajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.

Mencermati tentang mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013, terdapat sejumlah mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya. Uraian

bahasan, mata pelajaran Seni Budaya ini terdiri dari bahan ajaran pendidikan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Seni Budaya adalah salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (karena seni adalah salah satu dari berbagai unsur budaya).

Materi pembelajaran, mata pelajaran Seni dan Budaya perlu dipahami guru, seperti bagaimana arah yang tepat untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Arah atau pendekatan seni baik itu seni rupa, seni musik, seni tari ataupun seni teater, secara umum dapat dipilah menjadi dua pendekatan, yaitu: (1) seni dalam pendidikan dan (2) pendidikan melalui seni. Pertama, seni dalam pendidikan, secara materi seni penting diberikan kepada anak, maksudnya adalah keahlian melukis, menggambar, menyanyi, menari, memainkan musik dan keterampilan lainnya perlu ditanamkan kepada anak dalam rangka pengembangan kesenian dan pelestarian kesenian. Seni dalam pendidikan ini sejalan dengan konsep pendidikan yaitu sebagai proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua kepada generasi berikutnya. Oleh sebab itu, seni dalam pendidikan merupakan upaya kita sebagai pendidik seni dan juga

lembaga yang menaungi peneliti untuk mewariskan, melestarikan, dan mengembangkan berbagai jenis kesenian yang ada baik lokal maupun mancanegara. Pendidikan melalui seni merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukannya untuk kepentingan seni itu sendiri. Dengan pendekatan ini pendidikan seni berkewajiban membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional dan emosional, intelektualitas dan sensibilitas.

Seni sebagai media pendidikan merupakan elemen mendasar yang perlu di pahami, karena esensi seni sebenarnya tidak dapat lepas dari muatan edukatif (Pamadhi, 2009:1.12). Pengertian Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Salah satu kesenian yang berada di Bali yaitu musik tradisional Bali yang dinamakan Karawitan. Istilah karawitan berasal dari kata rawit, yang artinya halus (indah), mendapat awalan *ka* dan akhiran *an*, menjadi karawitan yang berarti seni suara instrumental dan vokal yang menggunakan laras (tangga nada) *pelog* dan *selendro*.

Karawitan instrumental Bali disebut Gamelan, dan karawitan vokal disebut *tembang* atau *sekar*. Gamelan ialah sebuah orkestra yang terdiri dari macam-macam instrumen yang terbuat dari batu, kayu, bambu, besi, perunggu, kulit, dawai, dan lain-lainnya dengan menggunakan laras *pelog* dan *selendro*. Istilah gamelan dipakai juga untuk menyebutkan musik (lagu-lagu) yang dihasilkan oleh permainan instrumen-instrumen di atas. Laras *pelog* adalah urutan nada-nada dalam satu oktaf dengan jarak-jarak nadanya yang berbeda dan laras *Selendro* adalah urutan nada-nada dalam satu oktaf jarak nadanya hampir sama (Aryasa, 1983:24).

Di Bali ditemukan lebih dari 30 jenis perangkat gamelan Bali yang tersebar di seluruh Kabupaten se-Bali dan masing-masing perangkat itu memiliki, fungsi, instrumentasi, orkestra, dan teknik permainan yang berbeda-beda, salah satunya gamelan Bali yaitu gamelan Gong Gede. Gamelan Gong Gede merupakan perpaduan

unsur-unsur budaya lokal yang sudah terakumulasi dari masa kemasa. Gong Gede merupakan barungan gamelan yang besar (Ageng) kurang lebih dari 30 instrumen gamelan pada Gong Gede (Bandem 2013: 53).

Seni merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia, khususnya di Bali seni dan budaya tidak bisa dipisahkan keberadaannya dengan adat, agama, dan budaya. Masing-masing dari aspek tersebut saling mengisi, membutuhkan dan terkait satu sama lain. Keterkaitan seni sebagai salah satu bentuk dari karakter bangsa Indonesia adalah sudah sepatutnya seni sebagai salah satu pendidikan yang diprioritaskan dalam sekolah-sekolah formal. Di sekolah-sekolah pendidikan formal pada umumnya dan khususnya di Bali sudah mempunyai sekolah seni. Pembelajaran seni sangat penting diterapkan di kalangan sekolah agar seni yang diwariskan oleh leluhur kita tidak mengalami kepunahan.

Salah satu sekolah seni di Denpasar yaitu SMK Negeri 5 Denpasar yang beralamatkan Jl. Ratna No. 17, Sumerta Kauh, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Sekolah seni tersebut mengkhususkan pembelajaran seni seperti seni Tari dan seni Karawitan. Pembelajaran seni yang diterapkan di SMK Negeri 5 Denpasar yaitu ada dua model yang pertama membahas teori tentang kesenian, seperti wawasan seni, teori karawitan, pembelajaran membaca notasi karawitan dan lain-lain, yang kedua pembelajaran secara langsung atau praktek dengan alat kesenian seperti gamelan Gong Kebyar, Gong Gede, *Semara pegulingan* dan lain-lain. Pembelajaran gamelan tersebut ada tahap-tahapan yang digunakan seperti gamelan Gong Gede yang diterapkan kepada kelas X Seni Karawitan. Bermain tabuh dalam gamelan ada macam-macam tabuh seperti tabuh telu lelamatan. Tabuh telu merupakan gending yang ukurannya paling pendek diantara gending-gending yang termasuk dalam kategori lelamatan. Gending tabuh telu dapat dipakai berdiri sendiri misalnya untuk tabuh pembukaan atau untuk pengisi waktu yang singkat. Tabuh telu lelamatan ada 2 bentuk yaitu tabuh telu bentuk tunggal dan tabuh telu bentuk ganda. Tabuh telu bentuk tunggal

ialah gending yang terdiri dari kawitan dan pengawak saja, dan bagian pengawaknya dimainkan berulang-ulang, contohnya adalah Tabuh Telu Buaya Mangap. Tabuh Telu bentuk ganda adalah gending yang memakai dua bagian putarannya yaitu ada *pengisep* dan ada *pengawaknya*, contohnya adalah Tabuh Telu Sekar Gadung.

Dalam proses pembelajaran gamelan Gong Gede pada kelas X Seni Karawitan diberikan materi dasar Tabuh Telu Sekar Gadung. Tabuh Telu Sekar Gadung merupakan tabuh yang *bergenre* Lelambatan Tabuh Telu. Tabuh Telu Sekar Gadung sangat tepat diberikan pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 karena Tabuh Telu Sekar Gadung merupakan tabuh dasar bermain Tabuh Telu dalam gamelan Gong Gede. Di dalam pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung metode yang digunakan adalah metode praktikum.

Metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek dan menganalisis. Metode ini sangat tepat digunakan pada pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, di karenakan pembelajaran tersebut bersifat praktik atau siswa melakukan secara langsung dengan media yang akan diajarkan oleh peneliti, media pembelajaran tersebut adalah gamelan Gong Gede. Pembelajaran tabuh telu di SMK Negeri 5 Denpasar ini, diterima dengan positif oleh para siswa. Penelitian ini mencoba menggali potensi siswa dan untuk mengetahui bahwa siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar, memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang seni Karawitan mengenai adanya respon positif tersebut. Potensi merupakan kemampuan yang *actual* dan berprestasi (Dirman, 2014:5). Di samping itu, juga ingin mengaplikasikan metode praktikum dibidang pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung di SMK Negeri 5 Denpasar, agar siswa dapat memahami tahapan bermain Tabuh Telu yang benar. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Negeri 5 Denpasar, karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang membidangi kesenian-kesenian Bali sehingga

penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 sangat relevan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan metode Praktikum pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, bagaimana hasil nilai pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan metode Praktikum pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar dan apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan metode Praktikum pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana di dalam pengembangan ilmu pengetahuan, secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi lembaga pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran seni budaya yang mencakup karawitan, Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi siswa. bagi Guru dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang diajarkan di kelas pada pembelajaran Seni Karawitan atau sebagai bahan ajar di sekolah dan sebagai suatu perbandingan proses pembelajaran antara satu dengan yang lainnya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilalui langkah-langkah penelitian ini, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data. Untuk pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif.

### **Penerapan Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan Metode Pratikum**

Dunia pendidikan yang tertuju pada proses belajar mengajar pada umumnya terdapat beberapa komponen yang merupakan kegiatan-

kegiatan dalam proses pembelajaran seperti misalnya belajar, pembelajaran serta strategi yang di terapkan dari pendidik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode praktikum. Metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari ( Djahmarah & Zain Aswan 2013:95). Metode ini memberikan aba-aba dan arahan terkait dalam penelitian penerapan Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung. Metode praktikum ini sangat tepat dan efisien untuk pembelajaran praktek Karawitan. Peneliti memberikan arahan dan aba-aba melalui metode praktikum, agar siswa dapat mengembangkan bakat mereka.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekitar dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah pembelajaran Seni Karawitan Bali dengan menggunakan media gamelan Gong Gede dengan materi Tabuh Telu Sekar Gadung. Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung di tujukan pada siswa kelas X Karawitan 1 di SMK Negeri 5 Denpasar. Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung menggunakan metode

Praktikum. Dalam proses Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang menggunakan metode praktikum ini, siswa mempraktikan secara langsung materi yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal yang harus dilakukan atau dikuasai oleh seorang pendidik ketika kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan. Ketiga hal tersebut diantaranya sebelum proses pembelajaran dilakukan perlu kiranya pendidik dan siswa mempersiapkan diri agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai dengan maksimal, bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan, Evaluasi dan hasil pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Seperti halnya proses pembelajaran Seni karawitan siswa di SMK Negeri 5 Denpasar yang dalam kaitannya guna mencapai hasil pembelajaran yang tepat, pendidik mempersiapkan diri sebelum memasuki kelas.

Pada proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang dilakukan peneliti pada kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar adapun strategi pembelajaran yang dipergunakan yaitu ada lima strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi berbagai hal-hal dalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yaitu sebagai berikut :

#### 1. Persiapan Pembelajaran.

Dalam Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Denpasar peneliti mempersiapkan proses pembelajaran yang akan di berikan pada siswa kelas X yaitu :

- a. Mempersiapkan metode-metode pembelajaran, metode yang di gunakan yaitu Metode Praktikum, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi,
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran, materi yang diberikan pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar yaitu materi Tabuh Telu Sekar Gadung.
- c. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan dari mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang

diberikan agar tersusun dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/ pembelajaran/ pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMK Negeri 5 Denpasar pada kelas X.

Pelaksanaan pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung sudah disusun dengan baik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sudah di siapkan serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah di susun agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Di dalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung peneliti memulai jam pembelajaran pada pukul 07.30-09.30. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, memperkenalkan diri, melihat keadaan siswa dan mengabsensi kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan pengertian Tabuh Telu dengan menggunakan metode ceramah.

## 3. Pelatihan Pembelajaran

Pelatihan pembelajaran adalah sebuah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap siswa, dengan pelatihan pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan kejuruan atau pengetahuan praktis yang berhubungan dengan kompetensi tertentu. Pelatihan pembelajaran yang di lakukan di SMK Negeri 5 Denpasar yaitu siswa mempelajari materi Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan media gamelan Gong Gede. Gamelan Gong Gede merupakan perpaduan unsur-unsur budaya lokal yang sudah terakumulasi dari masa kemasa. Gong Gede merupakan barungan gamelan yang besar (Ageng) kurang lebih dari 30 instrumen gamelan pada Gong Gede (Bandem 2013: 53). Alat-alat gamelan Gong gede laras pelog 5 nada yang di

pakai untuk proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar yaitu sebagai berikut :

- Sepasang Gong lanang wadon
- Sebuah kempur
- Sebuah kempli
- Satu tungguh trompong
- Satu tungguh reong
- Dua tungguh jegog
- Dua tungguh calung
- Dua tungguh penyacah
- Empat tungguh demung
- Empat tungguh gangse jongkok pemade
- Empat tungguh gangse jongkok kantilan

## 4. Penampilan

Setelah materi Tabuh Telu Sekar Gadung di paparkan pada kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar dengan target 10x pertemuan, siwa menampilkan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Terlihat penampilan hasil proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung siswa menampilkan materi Tabuh Telu Sekar Gadung secara utuh dari *kawitan*, *pengibe* dan *pengecet*. Pada proses penampilan tersebut peneliti juga memberikan dinamika lagu Tabuh Telu Sekar Gadung, dimana tujuannya agar siswa tidak sesuka hati memainkan tabuh tersebut, melainkan perlu adanya dinamika setiap bagian Tabuh Telu Sekar Gadung agar tabuh yang di mainkan dapat dinikmati dan dirasakan.

Tekhnik penampilan materi Tabuh Telu Sekar Gadung yaitu dengan menggunakan sistem berputar (*roling*) agar semua instrument dapat dimainkan oleh siswa. Dengan sistem berputar (*roling*) siswa dapat memahami dan bisa memainkan semua instrument Gong gede dengan materi Tabuh Telu Sekar Gadung.

## 5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah untuk mengevaluasi kegiatan atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama pembelajaran yang telah terjadi. Atau dengan kata lain diulang kegiatan mereka mengetahui hal-hal penting dalam bentuk keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam kegiatan yang telah terjadi dengan harapan bahwa melakukan yang

terbaik ketika kegiatan yang dilakukan untuk belajar. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk memperoleh data ( Amirono 2013:03)

Evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 5 Denpasar pada saat materi Tabuh Telu Sekar Gadung sudah betul di pahami semua siswa mampu memainkan seluruh instrument Gong Gede. Dalam sistem penilaian siswa kelas X pada proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung di SMK Negeri 5 Denpasar, peneliti menilai siswa dari kehadiran siswa. Kehadiran siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa hadirnya siswa, pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, menghambat proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh kehadiran siswa.

Dalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, peneliti menggunakan 3 metode pembelajaran metode pembelajaran , agar proses pembelajaran berjalan efisien dan epektif. Metode pembelajaran yang di pergunakan peneliti sebagai berikut :

a. Metode Pratikum

Metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek dan menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari dan interaksi sehingga dapat menjawab pertanyaan yang didapatkan melalui pengamatan induktif (Djamarah & Zain 2013:95).

Didalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung di SMK Negeri 5 Denpasar peneliti menggunakan metode praktikum. Metode tersebut sangat tepat diterapkan pada pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung, dengan metode pratikum dimana siswa tidak hanya mendengarkan saja apa yang dipaparkan oleh peneliti, melainkan siswa dapat mempraktikan

secara langsung bagaimana memainkan alat gamelan Gong Gede sebagai media pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung. Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung adalah pembelajaran praktik, peneliti memaparkan di depan terkait dengan pukulan, motif, dan struktur Tabuh Telu, siswa dapat secara langsung mempraktikannya, jadi metode pratikum sangat tepat di gunakan pada pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang di lakukan pada kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar.

b. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas urain yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering dipergunakan oleh guru pada proses-proses pembelajaran di sekolah, sehingga metode ini sudah di angap metode terbaik bagi guru untuk berinteraksi belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 5 Denpasar juga menggunakan metode ceramah. Metode Ceramah ini diterapkan oleh peneliti pada saat pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung baru di mulai. Ketika siswa masuk dalam ruangan kelas, pendidik mengucapkan salam atau basa-basi sebelum kegiatan praktik berlangsung. Sebelum praktik dimulai, pendidik menerangkan yaitu pengertian dari tabuh telu, cara memegang panggul, nama gamelan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Tabuh Telu dan jenis nama pukulan pada stiap instrument.

c. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempergerakan atau mempertunjukan kepada siswa proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang disertai dengan penjelasan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung ( Nunuk Suryani –Leo Agung 2012:60). Melalui Metode Demonstrasi ini kegiatan pembelajaran

Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar dilakukan oleh peneliti dapat berlangsung lebih jelas, peneliti mempraktikkan materi di depan kelas terkait dengan materi yang diajarkan.

### **Hasil Nilai Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung Dengan Menggunakan Metode Praktikum Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar.**

Dalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekara Gadung di SMK Negeri 5 Denpasar adapun hasil belajar siswa setelah semua materi di paparkan oleh peneliti. Dalam hasil pembelajaran tersebut peneliti menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar. peneliti menilai dengan cara melihat dari bagaimana siswa tersebut memainkan Tabuh Telu Sekar Gadung dari cara memukul instrument yang dimainkan, penguasaan materi, dan olah rasa dalam memainkan Tabuh Telu Sekar Gadung.

Peneliiti melakukan penilaian pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada saat ulangan umum, dengan sistem berputar (*rolling*). Penilaian sistem berputar (*rolling*) tersebut peneliti melakukan 4 putaran, pada setiap putaran siswa akan berpindah tempat memainkan instrument yang berbeda-beda. Tujuan dari penilaian sistem berputar (*rolling*) yang dilakukan pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, agar peneliti mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terkait dengan materi Tabuh Telu Sekar Gadung, selain siswa juga bisa memainkan Tabuh Telu Sekar Gadung dengan instrument yang berbeda-beda.

### **Faktor Pendukung Pada Proses Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung.**

faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar (Slameto, 2010:54). Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di

SMK Negeri 5 Denpasar adalah faktor internal yang meliputi faktor yang ada dalam diri siswa, seperti: tingkat kecerdasan (inteligensi siswa), sikap, perhatian, bakat, minat dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada pada dalam diri siswa yang sedang belajar. Dalam pembelajaran, siswa mempunyai motivasi dan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi muncul dari keinginan dalam diri siswa itu sendiri. Siswa kelas X di SMK negeri 5 Denpasar mempunyai keinginan dan motivasi sendiri, bahwa siswa ingin mengikuti pembelajaran Tabuh Telu Sekar gadung. Siswa sangat antusias untuk mengikuti, memperhatikan dan mempraktikkan materi Tabuh Telu Sekar Gadung. Siswa ingin mengembangkan bakat dan minat di bidang seni karawitan, tercatat ada 26 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan keseluruhannya karena motivasi dan keinginan dari siswa sendiri. Hal ini memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang di lakukan di SMK Negeri 5 Denpasar.

Pada proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar gadung aspek psikologis pada siswa juga dapat menjadi pengaruh. Aspek psikologis yang dimaksud adalah tingkat kecerdasan (inteligensi siswa), sikap, perhatian, bakat, minat dan motivasi siswa. Berikut merupakan penjelasannya.

#### **a) Tingkat Kecerdasan**

Pada umumnya, kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Jika dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ lainnya, karena fungsi otak sebagai organ pengendali tertinggi dari keseluruhan aktivitas manusia (Parwati, 2016:76).



Dalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang dilakukan pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, tingkat kecerdasan tiap individu berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi, sedang dan rendah. Ini merupakan hal yang wajar dalam pembelajaran.

#### b) Sikap Siswa

Sikap siswa sangat penting pada proses pembelajaran, karena sikap sangat mempengaruhi suatu proses pembelajaran menuju keberhasilan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran, tergantung dengan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, dari 26 siswa laki-laki yang mengikuti proses pembelajaran, keseluruhannya mempunyai sikap yang baik. Peneliti mengamati setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dari pengamatan guru, siswa memiliki fokus dan konsentrasi yang baik saat diberikan materi oleh peneliti. Hal ini memudahkan peneliti dalam memberikan materi Tabuh telu Sekar Gadung, karena sikap dan keinginan siswa sangat mendukung proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang dilakukan di SMK Negeri 5 Denpasar.

#### c) Perhatian

Di dalam suatu proses pembelajaran untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajar atau materi yang dipelajarinya. Jika materi pembelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga siswa tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, diupayakan bahan ajar atau materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dengan cara mengasahakan pelajaran yang sesuai dengan minat atau bakatnya.

#### d) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Jadi, bakat sangat

mempengaruhi belajar, jika bahan ajar atau materi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa senang belajar dan untuk selanjutnya akan lebih giat dalam belajarnya. Menjadi hal penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

#### d. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan ajar atau materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa yang belajar. Bahan ajar atau materi yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar siswa. Peneliti yang menerapkan pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, bertujuan membangkitkan minat belajar siswa dalam hal melestarikan Seni dan Budaya dengan memberikan arahan dan nasehat serta menjelaskan tujuan dari proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung adalah siswa yang ingin mempelajari Seni Karawitan yaitu memainkan Tabuh Telu Sekar Gadung.

#### f) Motivasi Siswa

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi merupakan hal yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang dilakukan pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, peneliti mengamati seluruh siswa yang menyukai pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung. Hal tersebut dapat dilihat dari daya tangkap siswa pada saat proses pembelajaran dan mengingat materi pembelajaran yang dipaparkan oleh peneliti, rasa percaya diri dan antusias siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung, juga dapat dilihat dari ke disiplin dan kerajinan siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang sedang belajar. Faktor eksternal yang mendorong siswa untuk belajar muncul dari bimbingan orangtua atau motivasi yang diberikan oleh orang lain.

#### 1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran. Keluarga banyak memberikan dorongan dan motivasi ke dalam diri siswa sehingga siswa berkeinginan untuk mengikuti proses pembelajaran.

#### 2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang dibertarikan pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar mencakup faktor guru, siswa, sarana dan prasarana.

#### 3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

### **Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar.**

Dalam setiap proses pembelajaran, tentunya tidak bisa terlepas dari hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan, bahwa faktor penghambat dapat berasal dari diri siswa yang sedang belajar. Pada proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran

### **Faktor Internal**

#### Faktor Siswa

faktor siswa juga dapat menghambat terjadi proses pembelajaran, dimana terlibatnya siswa yang dalam kondisi keberadaan sekolah yang penuh dengan kreativitas seperti siswa mengikuti kegiatan pementasan seni Bali Mandara Mahalangu di arda candrha denpasar,

siswa kelas X sebagian yang terlibat untuk mengiringi pertunjukan yang di pentaskan dalam acara Bali Mandara Mahalangu. Didalam hal tersebut peneliti tidak bisa memindahkan jam pelajaran karena jam pelajaran kelas sudah di atur dengan baik, jadi peneliti mempunyai strategi pada setiap pertemuan, dimana peneliti mempercepat proses pemaparan materi agar sesuai dengan ditargetkan. Terlibatnya siswa pada kegiatan-kegiatan sekolah yang ada disekolah mengakibatkan menghambat proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar.

### **4Faktor Eksternal**

#### Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pengaruh faktor lingkungan ini, disebabkan oleh kreativitas siswa yang padat. Dimana siswa banyak kegiatan diluar jam sekolah seperti mengikuti pergelaran lomba, mengikuti acara ngayah<sup>2</sup> di pura dan kegiatan seni lainnya. Memang hal tersebut bagus untuk siswa, karena siswa dapat pengalaman dan pengetahuan diluar sekolah, selain dari sisi positif tersebut adapun sisi negatif untuk peneliti, dimana siswa terkadang tidak sekolah dan telat memasuki kelas dengan alasan lelah karena terlalu banyak kegiatan diluar jam sekolah. Hal tersebut juga menghambat proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung yang dilakukan peneliti pada kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar.

### **Penutup**

karya tulis yang telah disusun dengan judul Penerapan Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar siswa dapat disimpulkan beberapa pengertian serta dan cara berproses dalam menuangkan materi Tabuh Telu Sekar Gadung yang termasuk kata gori tabuh telu lelamatan. Dalam karya tulis ini tercantum beberapa pengertian seperti pengertian tabuh telu, strategi yang di gunakan dan metode yang diterapkan pada proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung pada kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar.

Tiga bulan penelitian untuk mengali potensi siswa dalam proses pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung dengan menggunakan metode pratikum, memberikan pengaruh besar terhadap potensi siswa yang telah digali dimana awalnya siswa tidak mengetahui Tabuh Telu dan pengertian tabuh telu, dengan proses pembelajaran yang di lakukan peneliti siswa menjadi mengetahui tentang tabuh telu dan *gending* Tabuh Telu Sekar Gadung yang menggunakan media gamelan Gong Gede. Potensi siswa kelas X karawitan 1 telah terlihat dari hasil evalusai pembelajaran, walaupun terdapat beberapa hambatan di dalam proses pembelajaran.

Informasi yang relevan, buku-buku yang mengulas mendalam serta lebih jelas mengenai Gong Gede, tabuh sebagai warisan budaya sudah sepatutnya di perbanayak untuk melestarikan budaya ataupun untuk menambah wawasan dan pengetahuan didalam bidang seni karawitan hal tersebut sangat dibutuhkan keberadaanya. Beranjak pemahaman hal yang lebih mendalam, pengertian yang mengenai jenis-jenis tabuh, nama-nama dari tabuh, serta nama-nama dari instrument gamelan tidak kalah pentingnya untuk dipublikasikan. Melihat dari keras arus globalisasi serta perkembangan zaman yang semakin pesat, tidak memungkiri sedikit minat dan pengetahuan mengenai gamelan, tabuh dan warisan budaya lainnya itu sangat sedikit.

Pengaruh perkembangan dari teknologi yang semakin pesat dan minimnya minat anak-anak zaman sekarang mau untuk mempelajari atau mengenal budaya sendiri merupakan masalah yang kompleks jika hal tersebut keterlanjutan. Beranjak dari hal tersebut maka, sudah sepatutnya materi pembelajaran seni di prioritaskan dalam sekolah-sekolah formal untuk merangsang daya pikir dan olah rasa dari siswa didalam berkesenian dan berkehidupan di lingkungan masyarakat sosial.

Untuk membantu dalam kaitan hal pelestarian budaya serta anak-anak untuk mengenal budayanya sendiri, dan dengan bermain gamelan dapat merangsang daya pikir olah rasa anak didik, buku-buku dan karya tulis berkaitan

dengan hal tersebut sudah sepatutnya di perbanyak keberadaanya.

## Daftar Rujukan

- Amirano. 2013. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media
- Aryasa. Dkk, 1984. *Pengetahuan Karawitan Bali*. Bali :Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan proyek pengembangan Kesenian Bali.
- Bandem, I Made.2013. *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*.Denpasar : Badan Penerbit Stikom Bali
- Bahri Djamarah syaiful, Zain Aswan. 2013 *Strategi Belajar Mengajar* Cetakan V: Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Gagne, R.M. & Briggs, L.J (1979). *Principles of instructional Design*. New York : Holt Rinehart and Winston.
- Irham, dkk. 2013 *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistic
- Pamadhi, Hadjar. 2009. *Pendidikan Seni di Sd*. Jakarta: Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan Nasional.
- Parwati, Ni Komang Ari Rani 2016 “Pembelajaran Tari Puspanjali Lewat Rangsang Tari Kinestik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu ) di Sekolah Luar Biasa (SLBN) Bangli”. (Skripsi). Denpasar. Institut Seni Indonesia Denpasar.

